

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan potensi diri siswa harus diaktifkan dalam proses belajar sehari-hari. Keaktifan tersebut dapat dicapai dengan penggunaan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Dengan digunakannya bahan ajar yang demikian, maka diharapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta, sehingga dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, bahan ajar yang mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan perlu diadakan.

Bahan ajar tersebut dapat berbentuk sebuah media pembelajaran, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Media pembelajaran yang menarik akan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Ini dikarenakan perolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman-pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya (Arsyad,2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil, dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Adapun tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah: 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2) Menyiapka

agar mampu memiliki karismatik, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri. 3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan 4) Menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaktif, dan kreatif.

Siswa SMK digolongkan pada mata pelajaran normative, adaptif, dan produktif. Dari ketiga golongan tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa. Jurusan Tata Kecantikan SMK memiliki mata pelajaran yang berperan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dibidang kecantikan seperti dasar kecantikan. Mata pelajaran dasar kecantikan merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program kurikulum 2013 yang sudah digunakan oleh SMK Negeri 1 Beringin dan dipelajari dikelas X. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran dasar kecantikan adalah menganalisis perawatan kulit wajah secara manual.

Materi perawatan kulit wajah secara manual merupakan materi pembelajaran yang menjelaskan tentang perawatan kulit wajah yang dilakukan tanpa menggunakan alat listrik yang mencakup *diagnose* kulit, pembersihan wajah, pencabutan alis, pengelupasan sel tanduk, pengurutan wajah, pengeluaran komedo, dan pemakaian masker dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fungsi kulit. Kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seseorang yang bepergian. Keadaan seperti ini akan menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah, seperti komedo, jerawat, pigmentasi,

kerutan dan sebagainya (Nurlaili, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Februari 2021 diketahui bahwa proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Beringin masih dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) ini disebabkan oleh wabah COVID-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Proses pembelajaran seperti ini sedikit menyulitkan untuk guru dikarenakan masih terbatasnya fasilitas dan media belajar yang dimiliki guru maupun siswa, khususnya pada mata pelajaran Dasar Kecantikan materi perawatan kulit wajah secara manual. Dari observasi ini juga diketahui bahwa masih ada siswa yang belum menguasai teori teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual, siswa kurang menguasai secara benar pengurutan wajah pada perawatan kulit wajah secara manual, siswa juga mengalami kesulitan dalam pengaplikasian kosmetik yang dibutuhkan dalam perawatan kulit wajah secara manual, dikarenakan siswa belum menguasai teori.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada materi perawatan kulit wajah secara manual 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan nilai dibawah 75 sebanyak 22 siswa dengan persentase 64.70 %, lalu siswa dengan nilai cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 23,52 % dan nilai tinggi hanya sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,76%. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan nilai dibawah 75 sebanyak 20 siswa dengan persentase 64.51 %, lalu siswa dengan nilai cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,12 % dan nilai tinggi hanya sebanyak 6 siswa dengan persentase 19,35 %. Pada tahun tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan nilai dibawah 75 sebanyak 21 siswa dengan persentase 69.99

%, lalu siswa dengan nilai cukup hanya 4 siswa dengan persentase 13,33 %, dan nilai tinggi hanya sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,6%. Dengan nilai yang didapatkan siswa guru harus melaksanakan remedial. (Sumber: SMK Negeri 1 Beringin).

Berdasarkan observasi tersebut juga diketahui guru menggunakan LKS dan media pembelajaran, media yang dipergunakan masih berupa power point (PPt). Media pembelajaran power point hanya digunakan ketika pembelajaran berlangsung dengan zoom dan siswa hanya menunggu sajian materi dari guru.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya penggunaan *e-Modul* sebagai bahan ajar dalam materi pelajaran perawatan kulit wajah secara manual untuk memberikan bantuan informasi dan sebagai pegangan peserta didik untuk belajar mandiri.

Menurut Prastowo (2017) *e-Modul* adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh siswa secara perorangan, *e-Modul* yang disusun secara sistematis serta dengan bahasa yang jelas dapat digunakan siswa selama proses pembelajaran, dan akan lebih mudah dimengerti sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam penggunaan *e-Modul* dimuat deskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembaran petunjuk pengajar yang menjelaskan cara mengajar yang efisien, bahan bacaan bagi siswa, lembar kunci jawaban pada lembar kerja siswa, dan alat-alat evaluasi pembelajaran.

E-Modul dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan media pembelajaran baru sehingga, tujuan pembelajaran dapat dicapai. Demikian juga bagi siswa, dengan penggunaan *e-Modul* diharapkan akan mempermudah menentukan dengan apa dan bagaimana cara siswa untuk dapat menyerap

informasi secara cepat dan efisien, oleh karena itu kehadiran *e-Modul* dalam proses pembelajaran menjadi sangat bermanfaat (Sugianto,dkk 2018). Media pembelajaran memberikan manfaat yang baik dalam proses belajar siswa, antara lain (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (2) makna bahan ajar akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan materi serta tercapainya tujuan dari belajar mengajar; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi dan (4) siswa lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan memerankan secara langsung (Ambiyar, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan. Adapun penelitian yang akan peneliti kembangkan ini berjudul, **“Pengembangan *E-Modul Flipbook* Dasar Kecantikan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang menguasai teori teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual. (2) Siswa kurang menguasai secara benar pengurutan wajah pada perawatan kulit wajah secara manual. (3) Siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kosmetik yang dibutuhkan dalam perawatan kulit wajah secara manual (4) Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar perawatan kulit wajah. (5) Guru belum pernah menggunakan media *e-Modul flipbook* pada pembelajaran Dasar Kecantikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengembangan *e-Modul flipbook* dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk *e-Modul flipbook*.
2. Materi pembelajaran meliputi kompetensi dasar menganalisis perawatan kulit wajah secara manual.
3. Pemanfaatan *e-Modul flipbook* pada materi perawatan kulit wajah secara manual.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Pengembangan *e-Modul Flipbook* Pada Materi Perawatan Kulit Wajah Secara Manual di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Bagaimana Kelayakan *e-Modul Flipbook* Pada Materi Perawatan Kulit Wajah Secara Manual di SMK Negeri 1 Beringin?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah Untuk:

1. Mengembangkan *e-Modul Flipbook* Pada Materi Perawatan Kulit Wajah Secara Manual di SMK Negeri 1 Beringin
2. Mengetahui Kelayakan *e-Modul Flipbook* Pada Materi Perawatan Kulit Wajah Secara Manual di SMK Negeri 1 Beringin.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai pengembangan kelayakan *e-Modul flipbook* pada materi perawatan kulit wajah secara manual.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin dalam peningkatan pengetahuan perawatan kulit wajah secara manual melalui *e-Modul flipbook*.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah selaku tempat penelitian dalam menyampaikan pembelajaran melalui *e-Modul flipbook*.
4. Sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah :

1. *E-Modul* yang dikembangkan menggunakan aplikasi *online.flippingbook.com*
2. Format *link*.
3. *e-Modul flipbook* dilengkapi dengan teks, dan audio visual.
4. Tersedia kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.
5. Media Pembelajaran mencakup materi perawatan kulit wajah.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data nilai siswa dengan rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup pada materi perawatan wajah, dikarenakan siswa kurang memahami proses perawatan kulit wajah secara manual. Hal ini, diindikasikan karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan siswa saat proses pembelajaran. Penting dilakukan pengembangan *E-*

Modul Flipbook Dasar Kecantikan agar dapat mengatasi kendala-kendala dalam proses belajar siswa. Kendala yang sering dihadapi ialah kurang menariknya pembelajaran yang mengakibatkan siswa bosan saat belajar.

1.9 Asumsi dari Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran *E-Modul Flipbook* Dasar Kecantikan merupakan media belajar baru yang berbeda dari media belajar sebelumnya. Dalam pengembangannya *e-Modul* ini akan menggunakan bantuan aplikasi *online.flipbook.com*, dalam aplikasi ini kemampuan untuk membuat media *flipbook* cukup baik, dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan media pembelajaran dengan hasil akhir berbentuk *hyperlink*. Kualitas hasil yang bagus dengan kapasitas penyimpanan yang kecil sangat cocok dijadikan solusi pada pengembangan media pembelajaran. Hasil akhir dapat didesain untuk akses yang mudah melalui *smartphone*, sesuai dengan keterbatasan pengguna media pembelajaran. Sehingga media ini, selain dapat digunakan untuk pembelajaran didalam kelas, dapat juga dijadikan media pembelajaran mandiri dirumah bagi siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan *E-Modul Flipbook* Dasar Kecantikan adalah :

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Modul Flipbook* Dasar Kecantikan hanya dikembangkan pada mata pelajaran Dasar Kecantikan dalam materi perawatan kulit wajah secara manual..
2. Pengembangan media pembelajaran ini digunakan khusus untuk siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

3. Pengembangan media pembelajaran ini didesain agar dapat diakses melalui *computer* dan *smatrphone*, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah maupun untuk pembelajaran mandiri siswa dirumah.
4. Pengembangan media masih belum sempurna karena keterbatasan peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY